

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pengenaan PPN terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor.
2. Menguji pengaruh pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor.
3. Menguji pengaruh pengenaan tarif progresif PKB terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka menganalisis pengenaan PPN, PPnBM dan Tarif Progresif Pajak Kendaraan Bermotor pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen kendaraan bermotor roda empat, dengan ruang lingkup penelitian konsumen kendaraan bermotor roda empat yang berada di kantor pelayanan SAMSAT Tanjung Duren, Jakarta Barat pada periode April 2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Adapun perolehan data primer dilakukan dengan

menggunakan penelitian lapangan. Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada konsumen kendaraan bermotor roda empat.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah konsumen kendaraan bermotor roda empat yang berada di kantor SAMSAT Tanjung Duren.

Menurut Sugiyono (2013: 62) sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dengan penggunaan *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang diseleksi oleh peneliti dengan acuan khusus yang dipunyai sampel tersebut dengan pandangan mempunyai sangkut paut erat dengan kriteria dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Penentuan sampel diukur dalam rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{15362}{(1 + 15362 \cdot (0,1)^2)}$$

$$= 99,35$$

$$= 99$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Nilai Kritis (batas ketelitian 0,1)

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan definisi operasional dari variabel-variabel sesuai dengan judul yang diajukan yaitu: “Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Tarif Progresif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Kendaraan Bermotor Roda Empat.” Dengan demikian, peneliti menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada konsumen kendaraan bermotor.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Untuk mempermudah melihat frekuensi jawaban dari responden atau masing-masing variabel yang ada di dalam kuesioner, maka setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel III.1 Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
STS = Sangat tidak setuju (STS)	1
TS = Tidak setuju (TS)	2
N = Netral (N)	3
S = Setuju (S)	4
SS = Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: data diolah penulis (2017)

Peneliti menggambarkan definisi operasional variabel penelitian dalam skripsi ini, yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Daya Beli

1) Definisi Konseptual

Daya beli merupakan kemampuan seseorang dalam membeli barang atau jasa yang dikehendaki atau diperlukan. Daya beli satu orang dengan yang lain tentu saja berbeda. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, seperti perubahan pendapatan konsumen, perubahan harga barang pengganti, perubahan harga barang komplementer, dan perubahan cita rasa konsumen.

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur daya beli konsumen mengacu pada penelitian Sambur (2015), Ratnasari (2015) dan Pramesti (2017) yaitu, pendapatan, kemampuan masyarakat, harga dan kebutuhan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pajak Pertambahan Nilai (X1), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (X2), dan Tarif Progresif Pajak Kendaraan Bermotor (X3).

a. Pajak Pertambahan Nilai**1) Definisi Konseptual**

Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang dilakukan di dalam Daerah Pabean. Pajak pertambahan nilai dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen.

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak pertambahan nilai mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh dari Sambur (2015), Ratnasari (2015) dan Pramesti (2017) yaitu mengenai tarif PPN, kepatuhan pengenaan PPN, sistem pengenaan PPN, nilai jual barang, harga barang, pengusaha kena pajak, dan mekanisme pengenaan PPN.

b. Pajak Penjualan atas Barang Mewah**1) Definisi Konseptual**

Pajak Penjualan atas Barang Mewah adalah pajak yang dipungut atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) yang digolongkan sebagai barang mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan, mengimpor, atau mengeksport Barang Kena Pajak yang tergolong mewah tersebut didalam daerah pabean dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya.

2) Definisi Operasional

Pada variabel pajak penjualan atas barang mewah indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan pengalokasian mengacu pada penelitian yang dilakukan Evina (2015), Sambur (2015) dan Pramesti (2017) yaitu: penggolongan, pengenaan, tarif, fungsi, pemungutan, PKP dan tujuan PPnBM.

3. Tarif Progresif Pajak Kendaraan Bermotor

1) Definisi Konseptual

Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak yang dibebankan kepada pemilik kendaraan bermotor dan Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis pajak daerah. Masyarakat menggunakan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi, dalam penggunaan kendaraan bermotor itu wajar apabila pemerintah mengenakan pajak untuk setiap masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor. Pajak yang dibebankan digunakan untuk pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan jalan raya.

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak kendaraan bermotor mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012), Ratnasari (2015) dan Pramesti (2017) yaitu: tarif PKB, dasar pengenaan PKB, nilai jual, kepatuhan pembayaran pajak, denda pajak, dan bobot perhitungan PKB.

Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X1)	Noviane Claudya Pinkan Sambur (2015) Ida Ayu Putri Ratnasari (2015) Sang Ayu Putu Devi Pramesti (2017)	1. Tarif PPN 2. Kepatuhan pengenaan PPN 3. Sistem pengenaan PPN 4. Nilai jual barang 5. Harga barang 6. Pengusaha kena pajak 7. Mekanisme pengenaan PPN	a. PPN memiliki tarif tetap 10% a. Pengusaha melaporkan usahanya ke petugas pajak b. Pajak pada suatu barang diperlukan a. PPN dilaksanakan berdasarkan sistem faktur a. Pajak berpengaruh terhadap nilai jual barang a. Harga barang sudah termasuk PPN a. Semua pengusaha harus dikenakan PPN a. Kepuasan terhadap mekanisme pengenaan PPN
Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) (X2)	Noviane Claudya Pinkan Sambur (2015) Sutra Evina (2015) Sang Ayu Devi Pramesti (2017)	1. Penggolongan PPnBM 2. Pengenaan PPnBm 3. Tarif PPnBM 4. Fungsi PPnBM 5. Pemungutan PPnBM 6. Pengusaha Kena Pajak 7. Tujuan PPnBm	a. PPnBM dikenakan untuk barang yang tergolong mewah a. PPnBM tidak dikenakan tanpa adanya PPN a. Tarif paling rendah 10% dan paling tinggi 200% a. PPnBM mempengaruhi pola konsumsi a. PPnBM hanya dipungut pada sumbernya b. Pajak konsumsi dalam negeri a. PKP wajib melaporkan pajak terutang a. PPnBM dikenakan agar terciptanya keseimbangan pajak
Pajak Kendaraan Bermotor (X3)	Harist Nugraha (2012)	1. Tarif PKB 2. Dasar pengenaan PKB 3. Nilai jual	a. Tarif progresif a. Sesuai dasar Pengenaan PKB

	Ida Ayu Putri Ratnasari (2015) Sang ayu devi pramesti (2017)	4. Kepatuhan pembayaran pajak 5. Denda pajak 6. Bobot perhitungan PKB	a. Bersarnya PKB berpengaruh pada nilai jual a. Pemilik membayar pajak tepat waktu a. Denda pajak mempengaruhi daya beli a. Bobot pengenaan dibebankan sesuai jenis kendaraannya
Daya Beli Konsumen (Y)	Noviane Claudya Pinkan Sambur (2015) Ida Ayu Putri Ratnasari (2015) Sang Ayu Devi Pramesti (2017)	1. Pendapatan 2. Kemampuan masyarakat 3. Harga 4. Kebutuhan	a. Kemampuan untuk membeli sesuai pendapatan b. Pendapatan meningkat anggaran lebih besar a. Kemampuan untuk membeli dipengaruhi harga barang tersebut a. Besarnya harga mengakibatkan daya beli menurun b. Daya beli meningkat ketika penurunan harga a. Kebutuhan akan sesuatu barang membuat daya beli meningkat b. Saat membeli barang menyesuaikan dengan kebutuhan

Sumber: Data diolah penulis (2017)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber data atau responden terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* statistic berupa SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*).

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan informasi mengenai karakter variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang melihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kemencengan distribusi (*kurtosis* dan *skewness*) (Ghozali, 2013: 19).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid memiliki tingkat keshahan yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Melalui uji reliabilitas konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Sugiyono, 2010: 349). Keandalan instrumen penting dalam penelitian untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen (kuesioner) dinyatakan andal jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 105) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen lainnya . Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/tolerance$. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$, maka data tidak teridentifikasi terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$, maka data teridentifikasi terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Dasar keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun model persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Daya Beli Konsumen
 a = Konstanta

- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
X1 = Pajak Pertambahan Nilai
X2 = Pajak Penjualan Atas Barang Mewah
X3 = Pajak Kendaraan Bermotor
e = error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, untuk membuktikan pengujian tersebut dilakukan melalui cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} .

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen